

PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SISWA MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DI SMA NEGERI 4 KUPANG

¹Priska Tri Ero, ²Matilda Pia Bone

^{1,2}Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

priskaero9@gmail.com

Abstract: This study aims to analyze the role of Guidance and Counseling teachers in implementing group counseling services to shape the discipline of students at SMA Negeri 4 Kupang. The research method used a qualitative approach with data collection techniques through interviews, observation, and data analysis using the Miles and Huberman model. The results show that guidance counselors play a strategic role, from identifying problems and preparing materials to implementing group guidance through discussions and group dynamics. This service has proven effective in improving student discipline, as evidenced by a decrease in tardiness and an increase in compliance with rules. The success of this service is supported by active student participation, class teacher support, and school culture. The conclusion of this study is that group counseling is a relevant and effective strategy in shaping student discipline when implemented consistently, structurally, and collaboratively.

Keywords: Guidance counselor; group counseling; student discipline; character education;

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menganalisis peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam mengimplementasikan layanan bimbingan kelompok untuk membentuk karakter disiplin siswa di SMA Negeri 4 Kupang. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan analisis data model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru BK memainkan peran strategis, mulai dari identifikasi masalah, penyusunan materi, hingga pelaksanaan bimbingan kelompok melalui diskusi dan dinamika kelompok. Layanan ini terbukti efektif meningkatkan kedisiplinan siswa, yang ditandai dengan menurunnya keterlambatan dan meningkatnya kepatuhan terhadap aturan. Keberhasilan layanan didukung oleh partisipasi aktif siswa, dukungan wali kelas, serta budaya sekolah. Simpulan penelitian ini adalah bimbingan kelompok merupakan strategi yang relevan dan efektif dalam membentuk kedisiplinan siswa ketika dilaksanakan secara konsisten, terstruktur, dan kolaboratif.

Kata kunci: Guru BK; bimbingan kelompok; kedisiplinan siswa; Pendidikan karakter;

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan fundamental dalam membentuk individu yang berkualitas, tidak hanya dari segi intelektual, tetapi juga karakter dan moralitas. Dalam konteks pendidikan karakter, sekolah sebagai institusi formal memegang tanggung jawab besar untuk mengintegrasikan nilai-nilai moral dan etika ke dalam seluruh aspek pembelajaran

guna menghasilkan generasi penerus bangsa yang berintegritas. Salah satu nilai karakter yang menjadi fondasi utama bagi keberhasilan akademik dan sosial siswa adalah disiplin. Karakter disiplin berperan penting dalam membentuk pola perilaku positif yang mendorong siswa untuk bertanggung jawab, menghargai waktu, serta konsisten dalam mencapai tujuan hidupnya.

Dalam era pendidikan abad ke-21, karakter disiplin menjadi semakin penting karena dunia modern menuntut individu yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kemampuan mengelola diri dan komitmen terhadap tanggung jawab pribadi maupun sosial. Disiplin tidak hanya dipahami sebagai kepatuhan terhadap aturan, melainkan juga sebagai kemampuan mengatur diri, mengontrol perilaku, serta menunjukkan konsistensi dalam tindakan sehari-hari. Siswa yang memiliki kedisiplinan tinggi cenderung lebih fokus belajar, mampu mengatur waktu dengan baik, serta menunjukkan prestasi akademik yang optimal. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin di kalangan siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) masih menghadapi tantangan serius, terutama akibat pengaruh lingkungan sosial, perkembangan teknologi yang pesat, dan lemahnya kesadaran diri akan pentingnya disiplin bagi masa depan.

Fenomena rendahnya kedisiplinan di kalangan siswa SMA menjadi masalah yang perlu mendapatkan perhatian khusus. SMA Negeri 4 Kupang, misalnya, berbagai bentuk pelanggaran disiplin masih sering ditemukan dan menjadi catatan penting dalam upaya penguatan pendidikan karakter. Berdasarkan data dari bagian kesiswaan, tingkat keterlambatan siswa masuk kelas masih tergolong tinggi, terutama pada jam pertama pembelajaran. Selain itu, pelanggaran seperti ketidaksesuaian atribut seragam, penggunaan gawai pada waktu yang tidak tepat,

keterlambatan dalam mengumpulkan tugas, hingga kebiasaan membolos saat jam pelajaran tertentu masih sering terjadi. Kondisi tersebut tidak hanya berdampak pada prestasi akademik, tetapi juga menciptakan iklim belajar yang kurang kondusif. Apabila dibiarkan, lemahnya karakter disiplin pada masa remaja dapat berkembang menjadi pola perilaku yang terbawa hingga dewasa, sehingga intervensi pendidikan karakter perlu dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan.

Dalam upaya menanamkan nilai-nilai disiplin, guru Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peran yang sangat strategis. Pandangan konvensional yang menempatkan guru BK semata-mata sebagai penangan masalah siswa sudah tidak relevan dengan kebutuhan pendidikan masa kini. Guru BK berperan sebagai fasilitator perkembangan pribadi, sosial, belajar, dan karier siswa secara menyeluruh. Dalam konteks pembentukan karakter disiplin, guru BK tidak hanya menjadi penegak aturan, tetapi juga pendamping yang membantu siswa memahami makna disiplin, mengidentifikasi hambatan internal maupun eksternal, serta mengembangkan strategi untuk membangun kebiasaan disiplin secara mandiri dan konsisten. Melalui layanan bimbingan dan konseling yang terencana, guru BK dapat memberikan intervensi yang bersifat preventif dan pengembangan diri sesuai dengan karakteristik siswa SMA yang berada pada fase pencarian identitas. Salah satu layanan bimbingan dan konseling yang terbukti efektif

dalam membentuk karakter disiplin adalah layanan bimbingan kelompok.

Layanan ini memiliki keunggulan karena mengandalkan dinamika kelompok sebagai sarana belajar sosial yang interaktif dan mendukung proses perubahan perilaku. Dalam suasana kelompok yang terbuka dan suportif, siswa tidak hanya menerima nasihat secara pasif, tetapi juga aktif berdiskusi, berbagi pengalaman, dan saling memberi dukungan. Melalui proses ini, siswa dapat menyadari pentingnya disiplin dari perspektif teman sebaya dan termotivasi untuk memperbaiki perilakunya. Dinamika kelompok juga mampu mengurangi resistensi terhadap perubahan karena setiap anggota merasa menjadi bagian dari proses yang sama. Hal ini sangat sesuai dengan karakteristik remaja yang lebih mudah menerima pengaruh positif dari kelompok sebaya dibandingkan otoritas orang dewasa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter disiplin melalui layanan bimbingan kelompok menjadi strategi yang relevan dan efektif untuk diterapkan di sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada implementasi layanan bimbingan kelompok oleh guru BK di SMA Negeri 4 Kupang dalam upaya membentuk karakter disiplin siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana strategi, metode, dan efektivitas layanan tersebut diterapkan dalam konteks nyata pembelajaran di sekolah, serta sejauh mana intervensi guru BK mampu meningkatkan kesadaran dan praktik disiplin siswa[5]. Hasil

penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan praktik bimbingan dan konseling yang lebih adaptif dan berdampak nyata dalam pembentukan karakter siswa.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan memahami secara mendalam peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam mengimplementasikan layanan bimbingan kelompok untuk membentuk karakter disiplin siswa di SMA Negeri 4 Kupang. Data penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam Guru BK, wali kelas dan siswa SMA Negeri 4 Kupang dan observasi. Keabsahan data akan diuji melalui triangulasi, melibatkan pengecekan konsistensi informasi dari berbagai sumber, metode, dan teori untuk meningkatkan validitas temuan.

HASIL

Kedisiplinan, meskipun ringan dalam pengucapan, seringkali sulit diwujudkan dalam tindakan nyata oleh siswa, bahkan pada tingkat sekolah menengah. Disiplin adalah kemampuan individu untuk mematuhi peraturan dan norma yang berlaku, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam tindakan sehari-hari. Guru Bimbingan dan Konseling memiliki peran krusial dalam membentuk karakter siswa, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, mengingat permasalahan kedisiplinan masih sering

menjadi keluhan serius di dunia pendidikan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa Guru BK di SMA Negeri 4 Kupang memiliki peran yang sangat sentral dalam membentuk karakter disiplin siswa, dimulai dari proses identifikasi masalah hingga pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Identifikasi kedisiplinan dilakukan melalui pengamatan langsung, laporan guru mata pelajaran dan wali kelas, serta analisis data kehadiran. Cara ini mencerminkan apa yang dijelaskan oleh Rufaedah & Maesaroh (2021), bahwa pemahaman masalah kedisiplinan harus dimulai dari asesmen awal yang terstruktur sehingga layanan yang diberikan benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa.

Setelah masalah kedisiplinan teridentifikasi, Guru BK memberikan layanan bimbingan pribadi dan bimbingan kelompok. Bimbingan pribadi lebih menekankan pada pemahaman siswa mengenai dampak perilaku tidak disiplin, sementara bimbingan kelompok dimanfaatkan untuk menanamkan nilai tanggung jawab, kerja sama, dan kepatuhan aturan melalui diskusi, refleksi, dan berbagai aktivitas kelompok. Pelaksanaan ini sejalan dengan temuan Misrawati (2017) yang menekankan bahwa bimbingan kelompok adalah salah satu pendekatan paling efektif dalam pendidikan karakter karena memungkinkan adanya dinamika kelompok yang membuat siswa belajar dari pengalaman teman sebaya, memperkuat kesadaran diri, serta membantu internalisasi nilai kedisiplinan.

Efektivitas layanan bimbingan kelompok di SMA Negeri 4 Kupang terlihat dari menurunnya jumlah siswa yang terlambat, meningkatnya kepatuhan terhadap aturan sekolah, serta munculnya kesadaran siswa untuk lebih tertib dalam proses belajar. Guru BK menilai perubahan ini sebagai dampak langsung dari keterlibatan siswa dalam aktivitas diskusi, refleksi, dan pembiasaan positif dalam kelompok. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Albashri et al., (2025) yang menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok mampu memberikan perubahan perilaku secara preventif maupun kuratif, terutama ketika dilaksanakan secara konsisten dan melibatkan umpan balik dari berbagai pihak di sekolah. Materi layanan kelompok dipilih berdasarkan analisis kebutuhan siswa melalui observasi, data kehadiran, dan angket. Topik-topik seperti manajemen waktu, tanggung jawab belajar, serta kepatuhan terhadap tata tertib menjadi fokus utama. Pemilihan materi yang berbasis kebutuhan ini memperkuat relevansi layanan, sebagaimana dijelaskan dalam penelitian Rufaedah & Maesaroh (2021) bahwa layanan BK harus bersifat kontekstual dan berbasis data agar efektif dalam mengubah perilaku siswa.

Dalam pelaksanaannya, Guru BK menerapkan pendekatan yang melibatkan partisipasi aktif siswa melalui diskusi terbuka, permainan edukatif, studi kasus, dan refleksi mandiri. Kegiatan tersebut membantu menciptakan suasana interaktif yang menjadi kunci dalam keberhasilan layanan kelompok.

Dinamika kelompok dan proses interaksi antar anggota merupakan faktor penting yang mempengaruhi perubahan sikap dan pembentukan karakter siswa. Evaluasi terhadap layanan dilakukan melalui observasi sebelum dan sesudah sesi, catatan kehadiran siswa, dan umpan balik dari guru mata pelajaran serta refleksi siswa. Dari evaluasi ini, terlihat bahwa siswa mengalami peningkatan kesadaran akan pentingnya disiplin, baik dalam hal kehadiran, kerapian, maupun tanggung jawab akademik. Albashri et al., menegaskan bahwa proses evaluasi semacam ini sangat penting untuk memastikan bimbingan kelompok benar-benar memberikan perubahan perilaku yang bertahan dalam jangka panjang. Walaupun demikian, pelaksanaan layanan bimbingan kelompok tidak terlepas dari tantangan. Rendahnya antusiasme awal siswa dan sulitnya mengatur jadwal menjadi kendala utama, namun Guru BK mengatasinya dengan membuat kegiatan lebih menarik, relevan dengan kehidupan siswa, serta bekerja sama dengan wali kelas dan guru mapel untuk penjadwalan.

Secara umum, perubahan kedisiplinan siswa selama satu semester menunjukkan tren yang positif. Siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya menaati aturan, lebih tepat waktu, dan lebih bertanggung jawab. Bahkan terdapat beberapa kasus perubahan signifikan, seperti siswa yang awalnya sering terlambat kemudian berubah menjadi siswa yang aktif dan bertanggung jawab setelah mengikuti layanan kelompok. Peran guru BK dalam membentuk karakter disiplin siswa telah terbukti signifikan,

terutama melalui layanan bimbingan kelompok yang menyediakan platform bagi siswa untuk mengutarakan gagasan dan menemukan solusi atas masalah yang dihadapi, sehingga meningkatkan kedisiplinan dalam mengerjakan tugas tepat waktu. Layanan ini secara khusus memfasilitasi diskusi mengenai berbagai masalah disiplin dan memungkinkan siswa untuk secara kolektif merumuskan penyelesaian strategi, didukung oleh dinamika kelompok yang intens dan konstruktif. Beberapa penelitian sebelumnya seperti Mawarto (2016) telah menginvestigasi dampak kelompok konseling terhadap peningkatan kedisiplinan siswa, meskipun isu kedisiplinan siswa masih menjadi tantangan serius dalam dunia pendidikan.

Keseluruhan temuan menunjukkan bahwa peran Guru BK dalam membentuk kedisiplinan sangat efektif ketika layanan bimbingan kelompok dilaksanakan secara sistematis, partisipatif, dan berbasis kebutuhan. Keberhasilan ini juga tidak terlepas dari dukungan lingkungan sekolah, budaya disiplin, kolaborasi guru, serta pengaruh positif teman sebaya. Hal ini memperkuat kesimpulan dari ketiga jurnal bahwa pembinaan karakter disiplin bukan hanya tanggung jawab Guru BK, tetapi merupakan hasil kolaborasi seluruh pihak di sekolah dengan layanan bimbingan kelompok sebagai strategi inti yang sangat berpengaruh.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa guru BK berperan sangat penting dalam

membentuk karakter disiplin siswa di SMA Negeri 4 Kupang melalui layanan bimbingan kelompok yang dirancang berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan siswa. Pelaksanaan layanan dilakukan secara partisipatif melalui diskusi, refleksi, permainan edukatif, dan studi kasus, sehingga dinamika kelompok mampu mendorong siswa saling belajar, berbagi pengalaman, serta membangun kesadaran disiplin secara kolektif. Evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kedisiplinan, seperti keteraturan hadir, kepatuhan terhadap aturan, dan tanggung jawab akademik. Keberhasilan layanan ini tidak terlepas dari dukungan lingkungan sekolah, kolaborasi guru, serta pengaruh positif teman sebaya. Secara keseluruhan, bimbingan kelompok terbukti efektif membentuk kedisiplinan siswa ketika dilaksanakan secara sistematis, konsisten, dan berbasis kebutuhan.

DAFTAR RUJUKAN

- S. N. Ayuni and A. Setiowati, “EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK DISKUSI UNTUK MENGATASI PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA KELAS X JURUSAN TARI DI SMK NEGERI 1 KASIHAN TAHUN PELAJARAN 2021/2022,” *G-Couns J. Bimbing. dan Konseling*, vol. 6, no. 2, pp. 325–334, Jul. 2022, doi: 10.31316/G.COUNS.V6I2.3473.
- A. Nurseha and R. Rizaulhaq, “Analisis Qaulan Sadida Terhadap Penanaman Kejujuran Siswa (Studi Kasus: Siswa Kelas VII MTs Al-Mubarok Cisalak),” *J. Pendidik. dan Kebud.*, vol. 3, no. 3, pp. 140–155, Nov. 2023, doi: 10.55606/JURDIKBUD.V3I3.2627
- A. Syahdana and N. Nurlela, “Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Negeri 36 Palembang,” *J. Wahana Konseling*, vol. 3, no. 1, pp. 27–36, Mar. 2020, doi: 10.31851/JUANG.V3I1.4869.
- A. Juanda, “PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DALAM UPAYA PENINGKATAN NILAI ISLAMI,” *FITRAH Int. Islam. Educ. J.*, vol. 5, no. 1, pp. 15–36, Mar. 2023, doi: 10.22373/FITRAH.V5I1.2573.
- D. R. S. Wati, G. R. Mahameru, H. R. Jannah, I. F. Fatmalasari, and U. Makhmudah, “Efektivitas Konseling Kelompok: Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Menengah Atas,” *Blantika Multidiscip. J.*, vol. 3, no. 2, pp. 120–129, Dec. 2024, doi: 10.57096/BLANTIKA.V3I2.279.
- S. N. Ayuni and A. Setiowati, “EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK DISKUSI UNTUK MENGATASI PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA KELAS X JURUSAN TARI DI SMK NEGERI 1 KASIHAN TAHUN PELAJARAN 2021/2022,” *G-Couns J. Bimbing. dan Konseling*, vol. 6, no. 2, pp. 325–334, Jul. 2022, doi: 10.31316/G.COUNS.V6I2.3473.
- A. Nurseha and R. Rizaulhaq, “Analisis Qaulan Sadida Terhadap Penanaman Kejujuran Siswa (Studi Kasus: Siswa Kelas VII MTs Al-Mubarok Cisalak),” *J. Pendidik. dan Kebud.*, vol. 3, no. 3, pp. 140–155, Nov. 2023, doi: 10.55606/JURDIKBUD.V3I3.2627
- A. Syahdana and N. Nurlela, “Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Negeri 36 Palembang,” *J. Wahana Konseling*, vol. 3, no. 1, pp. 27–36, Mar. 2020, doi: 10.31851/JUANG.V3I1.4869.
- A. Juanda, “PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DALAM UPAYA PENINGKATAN NILAI ISLAMI,” *FITRAH Int. Islam. Educ. J.*, vol. 5, no. 1, pp. 15–36, Mar. 2023, doi: 10.22373/FITRAH.V5I1.2573.

- D. R. S. Wati, G. R. Mahameru, H. R. Jannah, I. F. Fatmalasari, and U. Makhmudah, “Efektivitas Konseling Kelompok: Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Menengah Atas,” *Blantika Multidiscip. J.*, vol. 3, no. 2, pp. 120–129, Dec. 2024, doi: 10.57096/BLANTIKA.V3I2.279.
- M. Mawarto, “Efektivitas Konseling Kelompok dengan Memanfaatkan Model untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas XI MIA 3 SMA Negeri 8 Surakarta Semester II Tahun 2014/2015,” *Cendekiawan J. Pendidik. Dan Kebud.*, vol. 6, no. 1, pp. 102–116, 2016.
- A. Harita, B. Laia, and S. F. L. Zagoto, “PERANAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA SMP NEGERI 3 ONOLALU TAHUN PELAJARAN 2021/2022,” *Couns. All J. Bimbing. dan Konseling*, vol. 2, no. 1, pp. 40–52, Mar. 2022, doi: 10.57094/JUBIKON.V2I1.375.
- E. A. Rufaedah and Maesaroh, “PERAN GURU BK DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 2 BALONGAN,” *Couns. J. Bimbing. Konseling Pendidik. Islam*, vol. 2, no. 1, pp. 8–15, Feb. 2021, doi: 10.31943/COUNSELIA.V2I2.10.
- Misrawati, “Peran Guru BK dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Layanan BK Kelompok,” *PEMBELAJAR J. Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, vol. 1, no. 2, p. 65, Dec. 2017, doi: 10.26858/PEMBELAJAR.V1I2.3482.
- H. Albashri, D. W. Ramadhani, M. Bonarija, and K. Nissa, “Strategi dan Peran Guru BK Dalam Mengatasi Prilaku Kedisiplinan Siswa Di SMA IT Khalifah,” vol. 1, pp. 152–163, 2025.
- S. Lelono, “Meningkatkan Kedisiplinan Mengerjakan Tugas Tepat Waktu Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Matauli Pandan,” *Indones. Couns. Psychol.*, vol. 1, no. 2, p. 39, Jun. 2021, doi: 10.24114/ICP.V1I2.26700.
- Azhar, E. Fitriani, and Nurasyah, “Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Disiplin Mahasiswa BK,” *JKI (Jurnal Konseling Indones.)*, vol. 5, no. 2, pp. 34–38, May 2020, doi: 10.21067/JKI.V5I2.4172.